

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian modal kerja terhadap likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bila ditinjau dari penjualan dan rata-rata kas menunjukkan peningkatan, namun perputaran kas cenderung menurun, hal ini disebabkan karena kenaikan pada rata-rata kas yang melebihi atau tidak sebanding dengan kenaikan pada penjualan.
2. Bila ditinjau dari sudut perputaran piutang, Secara keseluruhan perputaran piutang cenderung menurun pada tahun 2009, 2011, 2012 dan 2013. Hal ini disebabkan karena tingginya piutang tak tertagih yang tertanam pada rata-rata piutang yang terus meningkat.
3. Bila ditinjau dari sudut perputaran persediaan mengalami fluktuasi. Rata-rata persediaan yang meningkat cenderung diikuti dengan harga pokok penjualan yang bertambah. Perputaran persediaan yang turun menunjukkan persediaan belum dikelola dengan baik, karena tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan.
4. Bila ditinjau dari sudut likuiditas menggunakan *Current Ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 dan 2013 perusahaan belum mencapai standar rata-rata internal, Sedangkan pada tahun 2010, 2011 dan 2012 perusahaan sudah mampu menyediakan aktiva lancar yang lebih untuk membayar

hutang jangka pendeknya dikarenakan sudah tercapainya standar rata-rata internal sebesar 175,55%.

5. Bila ditinjau dari sudut likuiditasnya dengan menggunakan *Cash Ratio*, dalam hal ini PT. Indofood Sukses Makmur telah mencapai standar rata-rata internal sebesar 83,98% pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Sedangkan pada tahun 2009 dan 2013 hutang lancar yang meningkat tajam tidak bisa diimbangi dengan dana yang tersedia pada kas perusahaan sehingga pada tahun ini perusahaan belum mencapai standar rata-rata internal.
6. Bila ditinjau dari sudut likuiditasnya berdasarkan *Quick Ratio* secara garis besar perusahaan telah mampu menyediakan dana untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan cepat.
7. Bila ditinjau dari hubungan modal kerja terhadap likuiditasnya, peningkatan yang signifikan terlihat pada tahun 2010, dimana kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya meningkat tajam, hal ini membuat likuiditas ikut meningkat. Sedangkan likuiditas yang turun pada tahun 2011, dimana modal kerja bersih yang meningkat tidak serta-merta membuat likuiditas ikut meningkat, maka dari itu berapa modal kerja yang dibutuhkan tidak sekedar pada jumlah rupiahnya saja, tetapi juga pada perimbangan masing-masing pos yang ada pada aktiva lancar yang meliputi kas, piutang dan persediaan, apabila salah satunya menumpuk maka akan terjadi gangguan likuiditas pada perusahaan.

VI.2 Saran

1. Dana dari pos pos aktiva lancar yang ada pada PT. Indofood Sukses Makmur hendaknya digunakan secara baik dan efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan mampu menjamin likuiditas.
2. Pihak perusahaan seharusnya juga memperhatikan tingkat perputaran piutang dan persediaan, perusahaan perlu memperkirakan besarnya resiko penyimpanan persediaan agar terhindar dari masalah piutang yang tidak tertagih atau kredit macet dan periode pengumpulan piutang yang tidak tepat dapat membawa keburukan untuk perusahaan.
3. PT. Indofood Sukses Makmur hendaknya membuat kebijakan yang lebih cermat dalam menggunakan hutang, penanaman modal dalam aktiva lancar dan perputaran di dalam aktiva lancarnya, karena hal itu akan berpengaruh pada efisiensi modal kerjanya, dengan modal kerja yang kurang maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas. Namun kelebihan modal kerja juga tidak baik karena menunjukkan banyaknya dana yang tertanam dan menganggur.
4. Dalam situasi perekonomian dalam negeri ini yang kurang stabil, walaupun PT. Indofood Sukses Makmur telah mempunyai nama terkemuka di industri makanan, sebaiknya perusahaan harus meningkatkan dan mempertahankan rasio likuiditasnya dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar, agar perusahaan tetap mendapat kepercayaan dari pihak kreditur.